

Dominasi Patriarki Buruh PTPN X Unit Industri Bobbin, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Dwi Nalendra Rucitra¹, Fatimah Annisa Azzahra², Indah Wardani³
^{1,2,3}Universitas Jember

E-mail: Dwinalendra03@gmail.com¹, fatimahannisaa03@gmail.com²,
indahwardani9132@gmail.com³

Article History:

Received: 18 April 2023

Revised: 25 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Keywords: *Buruh, Pabrik, Kapitalisme, Patriarki*

Abstract: *Perkembangan industri di Kabupaten Jember mengakibatkan meningkatnya buruh perempuan setiap tahunnya. Akan tetapi, kebanyakan perusahaan masih marak terjadi pelanggaran hak normatif buruh perempuan. Terbelengguna para buruh perempuan di Kabupaten Jember, lebih tepatnya di PTPN X Unit Industri Bobbin belum menjadi agenda utama dalam pelaksanaan kebijakan di dalam perusahaan. Maka dari itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk penyadaran gender terhadap buruh perempuan, pengusaha dan pemerintah. Penelitian ini menganalisis adanya dominasi patriarki kaum buruh PTPN X Unit Industri Bobbin, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menguraikan adanya budaya patriarki yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang di dominasi oleh perempuan. Perusahaan melakukan dominasi buruh perempuan dalam sebuah sistem patriarki dengan melakukan adanya sistem kapitalisme, produksi rumah tangga, dan budaya. Penelitian ini menggunakan teori Feminist Thought Rosemarie Putnam Tong dan Kapitalisme Karl Marx dengan menggunakan pendekatan entografi dan menggunakan metode kualitatif.*

PENDAHULUAN

Kota Jember dikenal sebagai salah satu penghasil utama tembakau di dunia dan karena potensi tanaman mangrove ini, Kabupaten Jember juga dikenal sebagai Kota Tembakau yang merupakan salah satu daerah produksi dan produksi tembakau terbesar. dengan produk yang berkualitas. Tembakau yang dihasilkan di Kabupaten Jember adalah daun Besuki yang dikenal dan dicari di luar negeri, yang digunakan sebagai bantal, pengikat atau pembungkus, bahkan sebagai pengisi cerutu. Peluang tembakau Jember menggunakan wilayah Kabupaten Jember sebagai salah satu bahan bakunya sangat besar, sehingga negara harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan swasta agar industri tembakau bisa memberikan solusi. Anda tetap bisa bekerja di Jember dan juga bisa menjadi komoditas daerah. Satu-satunya BUMN yang mengelola tembakau di Jember adalah PT. Perkebunan Nusantara X (PTPN X) di Kecamatan Arjasa yaitu Unit Industri Gelendong. Industri Polandia membawa manfaat yang sangat besar, seperti menyerap tenaga kerja atau membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PTPN X Arjasa mengembangkan Unit Industri BOBBIN yang membuat kerajinan tangan

cerutu sesuai dengan standar kualitas dan norma internasional. Cerutu ini terdiri dari cerutu dengan pengisi lembut atau pengisi panjang dan cerutu kecil. Kapasitas produksi cerutu sekitar 2,5 juta batang per tahun, dan cerutu tersebut dipasarkan ke Surabaya, Bali, Malang, Bandung, Jakarta dan Yogyakarta hingga mancanegara seperti Australia dan Malaysia.

Dari segi keluarga, mayoritas perempuan selalu terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki cenderung menjadi sorotan publik. Pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah tangga dan anak dipandang tidak produktif dan membosankan, sehingga mereka (perempuan) merasa dirugikan karena tidak dibayar, sehingga perempuan berbondong-bondong melakukan pekerjaan produktif, misalnya sebagai pekerja pabrik.

Karyawan wanita juga menonjol dalam pekerjaan, promosi, bahkan secara alami diabaikan, karena mereka adalah wanita dalam kehidupan sosial. Perbedaan pekerjaan yang diberikan mempengaruhi gaji atau upah yang diperoleh. Dan perempuan tidak punya pilihan selain bertahan hidup sebagai pekerja untuk menghidupi keluarga mereka. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pekerja bahwa sebagian besar pekerja pabrik perempuan di PTPN X Industri Bobbin Arjasa adalah perempuan atau hanya membantu ekonomi keluarga.

Ada beberapa alasan mengapa wanita memilih untuk bekerja. Faktor-faktor tersebut antara lain, namun tidak terbatas pada, keinginan untuk mengisi waktu luang, keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri, keinginan untuk menghidupi keluarga dan penghasilan. Dipilihnya buruh pabrik karena tuntutan kebutuhan finansial keluarga. Penghasilan keluarga masih belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, wanita khususnya istri memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Pekerja perempuan yang bekerja untuk keluarga di pabrik memberikan dukungan keuangan utama bagi keluarga dan pabrik serta mendukung proses produksi. Namun, saat bekerja, mereka menemui berbagai kendala dan masalah. Salah satunya adalah munculnya ketidaksetaraan gender yang diakibatkan oleh terinternalisasinya nilai-nilai patriarki yang tertanam dalam kehidupan sosial, sehingga perempuan pekerja sendiri terkadang tidak merasa tereksplorasi dengan berbagai manifestasi ketidakadilan gender. Dalam prosesnya, para pekerja perempuan ini mengalami bentuk eksploitasi baru, yaitu upah rendah dan penggunaan tenaga kerja berketerampilan rendah.

Perusahaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan faktor produksi. Perusahaan adalah lembaga komersial yang beroperasi secara terus menerus yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat sekitar. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini dalam merekrut pekerja pabrik persyaratan mutlak harus dipenuhi sesuai dengan keinginan perusahaan.

Patriarki adalah istilah dari ilmu sosial. Sejak awal, patriarki membentuk peradaban manusia yang memandang laki-laki lebih unggul dari perempuan dalam urusan pribadi, keluarga, dan sosial, sehingga menimbulkan stigma yang memandang perempuan lemah dan tidak berdaya. Budaya patriarki ini diwariskan secara turun-temurun sehingga menimbulkan perbedaan perilaku, kedudukan dan wewenang laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, yang kemudian menjadi hirarki gender. inilah penyebab penindasan perempuan. Namun, patriarki saat ini bukanlah laki-laki yang memiliki kekuasaan penuh, melainkan sistem patriarki yang dikendalikan oleh satu sistem atau korporasi. Hal ini ditunjukkan ketika kita melihat tenaga kerja di pabrik didominasi oleh perempuan. Fenomena ini sebenarnya menimbulkan pertanyaan, mengapa jumlah pekerja perempuan lebih banyak? Sebaliknya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari sistem kapitalis. Dalam kapitalisme, ekonomi masyarakat muncul sebagai kekuatan alam. Kapitalis sebenarnya memiliki kekuatan untuk memaksa pekerja bekerja di bawah sistem.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori feminist yang dikemukakan oleh

Rosmarie Putnam Tong dalam bukunya yang berjudul "Feminist Thought". Bahwa dalam masalah tindakan atau intervensi di sebuah ranah pribadi, seperti keluarga atau masyarakat domestik perempuan yang baik dan sempurna adalah yang lebih banyak menghabiskan waktunya didalam kamar dan dirumah seperti seperti melakukan pekerjaan domestik di dapur, kamar mandi dan tempat tidur untuk melayani suaminya agar dianggap sebagai tempat pulang yang mempunyai pesona fungsi perempuan yang sesungguhnya. Akan tetapi hal ini justru menimbulkan beberapa kritikan oleh kaum feminist liberal klasik, dimana perempuan juga mempunyai kebebasan sipil seperti hak memilih, dipilih, menyampaikan pendapat dan bebas untuk berbeda. Putnam (1998;17) "Bagi kaum liberal yang berorientasi kepada kesejahteraan, sebuah negara yang ideal akan lebih berfokus kepada keadilan ekonomi dan kebebasan sipil". Artinya perempuan bebas dalam memperoleh bagiannya secara adil sesuai kemauannya dan keinginan publik. Perempuan berhak bekerja dan mendapatkan upah dan keuntungan yang sama dengan laki-laki dalam bidang ekonomi ketika ia bekerja tanpa harus melepaskan pekerjaan domestik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruh perempuan yang bekerja di Bobbin merupakan anggota masyarakat yang tergolong *unprivileged* dan tergolong kelas sosial bawah. Karena itu, banyak wanita yang ingin bekerja mencari nafkah, dan di pabrik Bobbin, gajinya adalah Rp. 2.500.000 menurut UMR Jember Sebagian besar tenaga kerja wanita ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah selama mereka bekerja di perusahaan yang akan dilamar. minimal bisa tamat SMA.

Pekerja pabrik Bobbin lebih didominasi perempuan karena perusahaan membuka lebih banyak pekerjaan untuk perempuan karena perempuan lebih teliti dan berpengalaman, menunjukkan stigma atau stereotip gender. Perempuan dianggap lebih teliti daripada laki-laki, sehingga laki-laki dianggap tidak profesional dan dicap tidak layak bekerja di pabrik kumparan ini. Dalam hal ini, ketidakadilan gender terjadi di antara perempuan dan laki-laki.

Gender seringkali disamakan dengan jenis kelamin, padahal diantara jenis kelamin dan gender memiliki penjelasan yang berbeda. Jenis kelamin adalah penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Hanum, 2018:5). Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stollie (1968) untuk memisahkan penjelasan "manusia" yang didasarkan pada definisi yang bersifat sosial budaya dengan pendefinisian yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis. Menurut Mansour Fakih (2013:8-9) gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Contohnya seperti perempuan dikenal dengan cantik, keibuan, dan lemah lembut. Sementara laki-laki dianggap kuat, perkasa dan dapat berfikir rasional. Sifat yang sudah ke doktrin bisa saja berubah ubah.

Perbedaan jenis kelamin tak dapat dipungkiri mampu menciptakan perbedaan-perbedaan gender termasuk perbedaan peran dalam bekerja. Sama halnya dengan sistem pembagian kerja yang diterapkan didalam sebuah perusahaan yang biasanya laki-laki ditempatkan pada pekerjaan yang lumayan berat dan membutuhkan tenaga lebih besar dibanding perempuan. Pembagian peran dalam bekerja pada umumnya didasarkan atas perbedaan biologis laki-laki dan perempuan. Diperusahaan ini mayoritas perempuan yang menjadi kaum buruh, pekerja laki-laki justru hanya sedikit dan hanya ditempatkan pada tehnik mesin dan satpam, sedangkan untuk pekerja perempuan rata ditempatkan pada proses produksi.

Salah satu alasan perusahaan memilih perempuan adalah karena perempuan tidak banyak meminta dan tidak berani protes. Hal ini menimbulkan stereotipe bahwa buruh perempuan dicap sebagai pengecut dan enggan untuk menentang setiap kebijakan yang terkadang dapat merugikan buruh. Sikap para wanita ini yang tidak banyak mempertanyakan atau menerima keadaan membuat

.....

karyawan Bobbin puas dengan jabatannya dan tidak meminta kenaikan pangkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa perempuan memilih bekerja, khususnya di Bobbin, dan mereka perlu menghasilkan pendapatan. Salah satu alasan utama perempuan memilih bekerja adalah karena alasan keuangan. Wanita ingin membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meringankan suaminya, terutama bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah. Penghasilan yang diperoleh suami dirasakan tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sang istri tidak punya pilihan selain membantu suaminya melalui pekerjaan. Selain itu, perempuan bekerja untuk mengisi waktu luangnya. Pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga justru banyak menghasilkan waktu luang. Alih-alih menganggur dan hanya berdiam diri di rumah, para istri memilih mengisi waktu luangnya dengan bekerja.

Posisi buruh perempuan yang dominan di pabrik-pabrik tentu membawa pengaruh, baik positif maupun negatif. Berdasarkan hasil wawancara, dewan wanita di perusahaan kumpanan ini memiliki dua dampak positif: Pertama, tingkat produksi yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk menempatkan lebih banyak rokok di pasar. Tenaga kerja wanita yang dianggap lebih rajin dalam industri ini dapat memproduksi barang lebih banyak dari pada pria sehingga membuat suasana pabrik lebih nyaman, karena tenaga kerja wanita membuat suasana kerja menjadi nyaman. Tingkah laku perempuan yang santai dan tegas membuat para pekerja menganggap semua rekan kerja di pabrik adalah keluarga. Solidaritas sosial muncul dari rasa kedekatan dan kebersamaan para pekerja. Solidaritas sosial adalah perasaan atau ekspresi dalam kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Setelah Emile Durkheim (Ritzer, 2012:145), solidaritas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas yang berlaku di antara para pekerja diwujudkan dalam solidaritas mekanis karena semua anggota terlibat dalam kegiatan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas para pekerja ini muncul dari perasaan bahwa mereka berada pada posisi yang sama dan tanggung jawab mereka di tempat kerja juga sama.

Efek negatifnya adalah di pabrik-pabrik wanita sering dijumpai karyawan yang berbicara pada saat jam kerja, karyawan sering pulang lebih awal padahal masih ada waktu untuk bekerja. Karena sebagian besar pekerja sudah menikah dan memiliki anak, untuk menghindari hal ini, pabrik bahkan lebih selektif tentang bagaimana para pekerja tersebut harus memberikan persetujuan terlebih dahulu dan menunjukkan izin kepada atasan mereka.

PTPN X BOBBIN Arjasa merupakan salah satu unit industri cerutu yang berkembang cukup pesat di kota Jember. Cerutu yang diproduksi oleh perusahaan ini terdiri atas cerutu dengan tembakau isi yang terpotong (*soft filler*) atau tembakau utuh (*long filler*) dan cerutu kecil (cerutu kecil). Dengan kapasitas produksi cerutu mencapai lebih kurang 2,5 juta batang per tahun, cerutu dipasarkan ke Surabaya, Bali, Malang, Bandung, Jakarta, Yogyakarta hingga ke luar negeri seperti halnya Australia dan Malaysia. Perusahaan ini merekrut karyawan cukup banyak setiap tahunnya melalui beberapa persyaratan dan test yang harus diikuti oleh calon karyawan. Maka tak heran perusahaan ini banyak diminati dikalangan masyarakat, terlebih hal ini di dukung oleh UMR Jember yang lumayan tinggi.

Melihat buruh perempuan yang mendominasi di PTPN X Bobbin tentunya selain karena perbedaan gender yang menjadi alasan perempuan banyak bekerja di bidang industri, hal ini juga dilatarbelakangi karena adanya motif dari dalam individu seorang perempuan. Pada dasarnya seorang ibu atau istri yang memilih bekerja menjadi buruh pabrik memiliki alasan tersendiri untuk menjadi kaum buruh, bukan hanya karena tuntutan untuk membantu perekonomian keluarga. Kaum buruh wanita sebenarnya memilih bekerja pada sebuah perusahaan hanya untuk ingin mengisi waktunya agar lebih produktif. Ketika perempuan mendapatkan penghasilannya sendiri dalam posisi suami juga sudah bekerja, maka penghasilan yang dia dapatkan digunakan untuk

.....

membeli kebutuhannya sendiri. Kebutuhan keluarga justru tetap terpenuhi dengan hasil kerja suami bukan seorang istri. Terlihat jelas dengan kehidupan sebuah keluarga yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik di perusahaan PTPN X Bobbin di Arjasa. Ia bekerja di pabrik cerutu selama 8 tahun dari setelah ia menikah.

Dalam membeli sesuatu dan memenuhi kebutuhan anak justru dibeli dengan uang suami. Gaji yang diperoleh istri digunakan untuk simpanan dan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa harus mengurangi pendapatan suami. Alasan para buruh perempuan ini bekerja di pabrik PTPN X Bobbin di Arjasa selama 8 tahun yang ia ceritakan adalah semakin lama dan semakin kedepan perkembangan zaman akan semakin menyulitkan seseorang untuk mencari lapangan pekerjaan apalagi perempuan. Terlebih apalagi perempuan secara biologisnya yang cepat tua, karena mau tidak mau pabrik mendesain aturan dan syarat untuk menerima pekerja dengan memanfaatkan tubuh dan kecantikan dari perempuan. Pabrik mempunyai aturan dimana para buruh yang sudah berumur akan diberhentikan karena faktor usia dan dianggap tidak produktif lagi dalam bekerja, artinya ada batasan usia yang diatur oleh sebuah perusahaan. Hal ini bukan hanya terjadi di lingkup pabrik saja, di perusahaan besar seperti Bank teller yang ditempatkan di depan untuk melayani pelanggan adalah perempuan yang seksi, cantik dan sempurna, atau bahkan dikatakan perempuan yang ideal. Sedangkan perempuan yang sudah berusia lanjut di tempatkan dibagian lagi dalam bekerja. Dominasi perempuan dalam sebuah pabrik/perusahaan selain karena UMR daerah yang tinggi, para karyawan juga mendapatkan jaminan dari perusahaan tersebut seperti layanan BPJS dan simpanan wajib yang nantinya akan diperoleh ketika karyawan tersebut berhenti bekerja, sehingga setelah berhenti mereka tetap mendapatkan uang dari simpanan selama mereka bekerja. Di pabrik PTPN X Unit Industri ini sistem pembagian kerjanya terbagi menjadi 3 shift dalam setiap harinya. Shift pertama dimulai pada jam 6 pagi hingga jam 2 sore, lalu dilanjutkan hingga jam 9 malam. Hal ini justru berlanjut dan berubah tiap minggu, sehingga semua karyawan dapat merasakan bekerja yang sama dengan shift yang telah ditentukan oleh perusahaan. Jam kerja masing-masing karyawan adalah 8 jam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara jenis kelamin dengan gender. Jenis kelamin adalah penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan gender merupakan sifat yang melekat pada diri seorang laki laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Pada perusahaan PTPN X BOBBIN yang berada di Arjasa terdapat buruh perempuan yang mendominasi perusahaan tersebut. Hal tersebut dilaterbelakangi dengan adanya motif dalam diri individu seorang perempuan itu sendiri. Alasan individu seorang perempuan bekerja di pabrik tersebut ialah ia ingin membantu perekonomian keluarga dan sekaligus untuk mengisi waktunya agar lebih produktif.

Perusahaan PTPN X BOBBIN yang berada di Arjasa ini merupakan perusahaan pabrik yang memproduksi cerutu dilakukan secara manual dengan kualitas dan standar internasional. Cerutu sendiri terbagi atas 2 macam cerutu yakni cerutu dengan tembakau isi yang terpotong dengan sebutan soft filler atau tembakau utuh yang disebut juga long filler dan cerutu kecil. Kapasitas cerutu tersebut mencapai hingga 2,5 juta batang per tahunnya yang cerutu itu akan disebarakan ke kota kota besar seperti Surabaya, Bali, Malang, Bandung, Jakarta, hingga ke luar negeri sekaligus seperti Malaysia dan Australia. Perusahaan ini merekrut karyawan cukup banyak setiap tahunnya melalui beberapa persyaratan dan test yang harus diikuti oleh calon karyawan.

DAFTAR REFERENSI

Tong, Rosmarie Putnam. (1998). *_Feminist Thought_*. Yogyakarta.

Creswell, John W. (2016). *_Penelitian Kualitatif dan Desain Riset_*. Yogyakarta.

Widyanti, Nike, Nurul Hidayat, Baiq Lil Handayani. Persepsi Tentang Praktek Kesejahteraan Gender Pada Karawan CV Milzam Multi Sejahtera Jember. *Jurnal Entitas Sosiologi*, vol. VII. No. 1, 2018

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
